

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang umumnya ditandai dengan panas tinggi yang dapat naik turun secara berkala disertai dengan salah satu atau lebih gejala lain seperti menggigil, muka pucat, kepala sakit, pusing, tidak nafsu makan, mual, muntah, nyeri otot atau pegal-pegal. Penyakit ini disebabkan oleh parasit malaria dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* sp. Diagnostik pasti malaria harus ditegakkan dengan pemeriksaan sediaan darah secara mikroskopis maupun dengan tes diagnostik cepat/RDT (Risikesdas, 2018).

Menurut *World Report Malaria* terbaru dari WHO 2020, diperkirakan ada 241 juta kasus malaria dan 627.000 kematian akibat malaria di seluruh dunia pada tahun 2020. Ini mewakili sekitar 14 juta lebih banyak kasus pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019, dan 69.000 lebih banyak kematian. Sekitar dua pertiga dari kematian tambahan ini (47.000) terkait dengan gangguan dalam penyediaan pencegahan, diagnosis, dan pengobatan malaria selama pandemi (WHO, 2021).

Rata-rata kasus malaria klinis di Indonesia sebesar 15 juta per tahun dan mengancam penduduk di daerah endemis, sebesar 60% diantaranya menyerang usia produktif. Papua merupakan provinsi dengan API tertinggi, yaitu 52,99 per 1.000 penduduk. Tiga provinsi dengan API per 1.000 penduduk tertinggi lainnya, yaitu Papua Barat (8,49), Nusa Tenggara Timur (3,42), dan Maluku (1,16). Sebanyak 66% kasus berasal dari Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku (Kemenkes RI, 2018).

Kasus malaria pada suatu wilayah ditentukan dengan *Annual Parasite Incidence* (API) per tahun. API merupakan jumlah kasus positif malaria per 1.000 penduduk dalam setahun. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Provinsi Lampung memiliki angka *Annual Parasite Incidence* (API) 0,38 menempati urutan ke-7 tertinggi dari 34 Provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Leukopenia dapat terjadi pada infeksi *Plasmodium falciparum* maupun *Plasmodium vivax*. Penelitian yang dilakukan oleh *Castano et al* didapatkan bahwa leukopenia lebih sering terjadi pada malaria daripada leukositosis. Leukopenia pada malaria disebabkan oleh interaksi dari berbagai peristiwa, diantaranya sekuestrasi dari leukosit yang menyebabkan penurunan jumlah leukosit.

Berdasarkan penelitian Anggriani dan Syarif (2018), jumlah leukosit pada pasien positif *Plasmodium falciparum* di RSUD Kabupaten Timika menunjukan leukosit normal sebanyak 54 responden berjenis kelamin perempuan (77,14%), sedangkan yang abnormal sebanyak 16 responden (22,86%) memiliki nilai di atas batas normal dan 15,71% memiliki nilai di bawah batas normal. Jenis leukosit yang memiliki nilai di atas batas normal pada pasien positif *Plasmodium falciparum* yaitu leukosit jenis monosit 65,71%. Peningkatan monosit terjadi karena leukosit jenis ini merupakan salah satu sel fagositik. Monosit memproduksi interferon yang merupakan imunostimulan endogen tubuh.

Penelitian yang dilakukan Mau dan Mulatsih (2017), terjadi peningkatan sel limfosit pada penderita malaria *falciparum* dengan malaria *vivax* yang menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu dari 25 sampel yang terinfeksi *P. falciparum* ditemukan 21 sampel (84%) mengalami peningkatan jumlah sel limfosit di atas nilai rujukan dan 4 sampel (16%) berada dalam nilai rujukan. Sedangkan pada hasil perhitungan 25 sampel penderita *P. vivax* ditemukan 18 sampel (72%) mengalami peningkatan jumlah sel limfosit di atas nilai rujukan, 7 sampel (28%) berada dalam nilai rujukan. Penderita malaria *falciparum* memiliki jumlah sel limfosit lebih banyak dibandingkan dengan penderita malaria *vivax*.

RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo merupakan Rumah Sakit tipe C yang dimiliki oleh pemerintah Kota Bandar Lampung. Lokasinya berada di Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung yang merupakan daerah endemis malaria dengan kondisi mobilitas penduduk yang tinggi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo merupakan rumah sakit dengan banyak penderita malaria. Hal ini dibuktikan

dari hasil penelitian Sari (2017) di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo yang menyatakan bahwa dari 789 pasien dengan gejala klinis malaria didapatkan 290 pasien positif malaria.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai gambaran jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit pada penderita malaria berdasarkan jenis plasmodium di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2019-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit pada penderita malaria berdasarkan jenis plasmodium di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2019-2021?”

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini mencakup dua jenis tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Diketahui jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit pada penderita malaria berdasarkan jenis plasmodium di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo pada tahun 2019-2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui fluktuasi jumlah penderita malaria di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2019-2021.
- b. Diketahui jumlah penderita malaria di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2019-2021 berdasarkan karakteristik usia.
- c. Diketahui jumlah penderita malaria di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2019-2021 berdasarkan jenis kelamin.
- d. Diketahui jumlah penderita malaria di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2019-2021 berdasarkan jenis plasmodium yang menginfeksi.
- e. Diketahui hitung jumlah leukosit pada penderita malaria berdasarkan jenis plasmodium yang menginfeksi.
- f. Diketahui hitung jenis leukosit pada penderita malaria berdasarkan jenis plasmodium yang menginfeksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang kajian terkait tentang jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit pada penderita malaria berdasarkan jenis plasmodium.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit pada penderita malaria berdasarkan plasmodium, memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit pada penderita malaria.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian penelitian ini di bidang Hematologi dan Parasitologi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data dari rekam medik berupa hasil pemeriksaan jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit, jenis kelamin, usia seluruh penderita malaria, dan plasmodium yang menginfeksi. Variabel penelitian ini adalah hitung jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit pada penderita malaria. Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita malaria yang melakukan pemeriksaan malaria di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2019-2021 yang berjumlah 93 penderita. Sampel penelitian adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria yang berjumlah 44 penderita. Analisa data menggunakan univariat yaitu menghitung persentase dari variabel penelitian.